

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA KELOMPOK A

Ika Novelandari
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(ikanovelandari@yahoo.co.id)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *Research class action aims to understand teacher activity and the described how the mozaik can upgrading know the geometry. The subject of study is the son of a group kindergarten Alfi Munir Jombang of 12 the consisting of 7 sons and 5 daughter. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process analysis techniques data on this research using analysis descriptive statistics. The results showed an increase in the form of know geometry 47,5 %. Based on the evaluation results from the cycle I and cycle II that its mozaik can upgrading know the geometry of group A .*

Keywords: *Ability to know the geometry, Mozaik activities.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak serta mendeskripsikan kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Alfi Munir Jombang dengan jumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri sebesar 47,5%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal bentuk geometri, Kegiatan mozaik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Manusia telah dikaruniai akal dan pikiran, melalui akal dan pikiranlah dapat hidup dan bersosialisasi dengan sesama dan makhluk lainnya. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif ini berisikan akal dan

pikiran manusia yang harus dikembangkan bersamaan dengan kemampuan yang lainnya yaitu sosial emosional, moral dan agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredekamp dalam (Susanto, 2011: 30), bahwa aspek-aspek perkembangan anak secara intelektual, emosional, sosial dan fisik satu sama lain saling terkait secara erat. Ini berarti bahwa aspek-aspek perkembangan yang satu dengan lainnya saling mengisi dan saling mempengaruhi. Selain itu perkembangan mengikuti arah pola tertentu, dimana setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan persyaratan bagi perkembangan selanjutnya.

Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pengenalan bentuk geometri.

Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran dan segitiga (Wasik, 2008: 398).

Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang perkembangan kognitif berfikir logis pada anak usia 3-4 tahun anak mampu mengenal tiga macam bentuk geometri lingkaran, segitiga dan persegi.

Berdasarkan observasi awal pada Minggu pertama bulan Agustus, kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang masih belum maksimal. Hal ini diketahui 20% dari 12 anak, sekitar 2 atau 3 anak yang mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk geometri dengan benar, anak yang lain masih salah hanya menyebutkan lingkaran saja dan dalam hal menunjuk bentuk geometri juga masih salah. Kondisi ini disebabkan peran guru yang dominan/pembelajaran yang berpusat pada guru bersifat satu arah sehingga anak cenderung pasif. Saat pembelajaran dilakukan anak terlihat kurang antusias mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dalam pengenalan bentuk geometri guru menerangkan serta memegang gambar bentuk geometri dan anak disuruh menirukan apa yang disebut guru secara berulang-ulang. Anak tertentu saja yang mampu menerima kegiatan sedangkan yang lain cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, bicara sendiri dengan teman, dan bosan dengan kegiatan yang berlangsung. Dengan demikian anak kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini kalau dibiarkan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar selanjutnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mozaik pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang, 2. apakah kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan anak dalam

mengetahui bentuk geometri melalui kegiatan mozaik pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang serta untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mozaik pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang.

Perkembangan Kognitif Woolfolk (dalam Susanto, 2011:57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan mengadaptasi dengan lingkungan, sedangkan kemampuan mengenal bentuk geometri menurut Ambarjaya (2012:31) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan pengertian geometri menurut Jackman (2012: 51-54) geometri adalah area matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, ruang, posisi, arah dan gerakan yang menggambarkan serta mengklasifikasikan dunia fisik yang ada di sekitar kita. Geometri menawarkan aspek pemikiran matematika yang berbeda sehingga siswa menjadi akrab dengan bentuk, struktur, lokasi dan transformasi.

Mozaik sendiri memiliki definisi yaitu sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae*, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar (Muharrar dan Verayanti, 2013:66).

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mozaik pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut (Kunandar, 2010:43).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Alfi Munir Jombang. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Alfi Munir dengan jumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal bentuk geometri. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan mozaik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH dari kemampuan mengenal bentuk geometri. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 80% dari kemampuan anak mengenal bentuk geometrinya maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai

target 80% dari kemampuan anak mengenal bentuk geometri maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data aktivitas guru sebesar 65% belum mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan mozaik. Aktivitas anak mencapai 59% belum mencapai target 80% dikarenakan guru masih kurang jelas didalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang antusias di dalam memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan mengenal bentuk geometri yaitu 42%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus I pertemuan pertama dan ke dua kemampuan mengenal bentuk geometri anak peningkatan signifikan masih rendah. Hal ini dikarenakan penjelasan guru yang belum maksimal sehingga anak kurang memahami.

Untuk memperbaiki kekurangan pada aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mozaik maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang pengenalan bentuk geometri dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 90% sudah mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80% sehingga mengalami peningkatan dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan mozaik. Aktivitas anak mencapai 87% sudah mencapai target 80% dikarenakan anak sangat merespon dengan baik dalam mengikuti penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan mozaik dengan benar.

Kemampuan mengenal bentuk geometri yaitu 89,5% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus I pertemuan pertama dan ke dua kemampuan mengenal bentuk geometri anak mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak.

PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang mengenalkan bentuk geometri. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan mengenal bentuk geometri sehingga anak respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang kegiatan masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri.

Pada siklus I kemampuan mengenal bentuk geometri belum berhasil memenuhi target 80%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 65%, aktivitas anak 59% dan kemampuan mengenal bentuk geometri mencapai 42% sehingga pembelajaran mengenal bentuk geometri belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya penjelasan dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan *reward* serta pembelajarannya dengan media yang lebih menarik. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh disiklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 90%, aktivitas anak mencapai 87% sedangkan kemampuan

mengenal bentuk geometri mencapai 89,5%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target 80%. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

Kemampuan dalam proses belajar pada kelompok A TK Alfi Munir pada penelitian ini menggunakan kegiatan mozaik dan aspek yang dikembangkan adalah kemampuan mengenal bentuk geometri yang berkembang. Hal ini sesuai pendapat Jackman (2012: 51-54) geometri adalah area matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, ruang, posisi, arah dan gerakan yang menggambarkan serta mengklasifikasikan benda di sekitar kita. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak melakukan kegiatan mozaik, anak-anak sangat antusias dan tertarik melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan kertas lipat beragam warna dengan bentuk potongan geometri segi tiga, persegi dan lingkaran dan anak lebih paham akan bentuk geometri segi tiga, persegi dan lingkaran baik itu dalam menunjuk dan mengklasifikasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A TK Alfi Munir Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 65% dan siklus II 90% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 59% dan siklus II 87%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan mengenal bentuk geometri pada siklus I mencapai 42% dan siklus II mencapai 89,5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diberikan saran

sebagai berikut : 1. secara prosentase kelas dikatakan berhasil akan tetapi ada seorang anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut belum bisa menerima informasi dengan benar, 2. sebagai guru yang bertanggungjawab penuh di kelas peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarjaya, Heni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jackman, Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum A Child's Connection To The World*. USA: Wadsworth.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. *Kreasi Kolase Montase Mozaik*. Semarang: Erlangga.
- Permendiknas RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wasik, Barbara A. Carol Seefeldt. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Edisi 2. Jakarta: Indeks.



